

**PERAN ADMINISTRASI PURCHASING DALAM EFISIENSI PENGELOLAAN
KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PT INDO BISMAR SURABAYA)**

Yulia Dwi Nanda¹, Mei Retno Adiwati²

Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}
E-mail:23012010128@student.upnjatim.ac.id¹, meadiwaty.mnj@upnjatim.ac.id²

Diterima: 31/12/2025; Direvisi: 6/1/2026; Diterbitkan: 20/1/2026

ABSTRAK

Administrasi pembelian memegang peranan vital dalam menjamin efektivitas pengadaan dan efisiensi pengelolaan keuangan, namun ketergantungan pada sistem manual sering kali memicu ketidakakuratan data dan hambatan akses informasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi administrasi purchasing terhadap efisiensi keuangan melalui studi kasus pada PT Indo Bismar Surabaya yang masih menerapkan sistem manual dan transisi digital. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap aktivitas rekapitulasi stok, pengelolaan *Purchase Order* (PO), penyusunan laporan laba rugi, serta pengarsipan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tata kelola administrasi yang terorganisir secara rutin mampu meningkatkan transparansi biaya dan pengendalian anggaran pembelian secara signifikan. Meskipun sistem manual masih mendominasi, upaya awal digitalisasi dokumen terbukti mempercepat akses informasi dan mereduksi kebutuhan ruang arsip. Disimpulkan bahwa optimalisasi administrasi purchasing adalah elemen kunci dalam efisiensi keuangan, sehingga direkomendasikan transisi menuju sistem digital terintegrasi guna memaksimalkan akurasi, kecepatan, dan akuntabilitas proses pengadaan di masa depan.

Kata kunci: *administrasi purchasing, efisiensi keuangan, pengadaan barang.*

ABSTRACT

Purchasing administration plays a vital role in ensuring procurement effectiveness and financial management efficiency. However, reliance on manual systems often leads to data inaccuracies and barriers to information access. This study aims to analyze the contribution of purchasing administration to financial efficiency through a case study of PT Indo Bismar Surabaya, which still implements a manual system and is transitioning to digital. Using descriptive qualitative methods, data collection was conducted through participant observation, in-depth interviews, and documentation of stock recapitulation, Purchase Order (PO) management, profit and loss statement preparation, and archiving activities. The research findings indicate that routinely organized administrative governance significantly improves cost transparency and purchasing budget control. Although manual systems still dominate, initial efforts to digitize documents have proven to accelerate information access and reduce the need for archive space. It is concluded that optimizing purchasing administration is a key element in financial efficiency, and therefore recommends a transition to an integrated digital system to maximize the accuracy, speed, and accountability of future procurement processes.

Keywords: *purchasing administration, financial efficiency, procurement.*

PENDAHULUAN

Pengadaan barang atau yang sering dikenal dengan istilah *procurement* merupakan salah satu pilar aktivitas yang paling vital dalam menjaga keberlangsungan operasional sebuah perusahaan. Aktivitas ini memegang peranan sentral karena berkaitan langsung dengan ketersediaan bahan baku untuk proses produksi, kelancaran pelayanan kepada pelanggan, serta stabilitas arus kas keuangan organisasi. Dalam praktiknya, fungsi *purchasing* tidak boleh dipandang sebelah mata hanya sebagai kegiatan membeli barang semata. Lebih dari itu, fungsi ini mencakup spektrum aktivitas administratif yang sangat luas dan kompleks, mulai dari perencanaan kebutuhan yang matang, pencatatan setiap transaksi secara rinci, pengelolaan dokumen penawaran dan kontrak, hingga evaluasi kinerja pemasok secara berkala (Latuconsina & Sariwating, 2020; Nahuway & Tamaela, 2020; Pereira et al., 2023). Administrasi *purchasing* yang dikelola dengan sistematis dan terstruktur memungkinkan perusahaan untuk memegang kendali penuh atas anggaran pembelian mereka. Hal ini menjadi kunci strategis untuk menekan risiko pemborosan sumber daya, mencegah kebocoran anggaran, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahapan proses pengadaan barang, yang pada akhirnya bermuara pada kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan (Alfiandri & Yuliani, 2021; Mulyono, 2020).

Dalam perspektif manajemen bisnis modern, administrasi *purchasing* telah bertransformasi menjadi bagian integral dari sistem pengendalian internal atau *internal control* yang berkontribusi secara langsung terhadap efisiensi pengelolaan keuangan korporasi. Seluruh data, informasi, dan dokumen fisik maupun digital yang dihasilkan dari aktivitas *purchasing* berfungsi sebagai basis data fundamental bagi manajemen puncak. Data ini digunakan sebagai landasan valid dalam menyusun perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, melakukan pengawasan ketat terhadap arus pengeluaran kas, serta mengevaluasi efektivitas strategi pengadaan yang telah dijalankan. Berbagai kajian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa tata kelola administrasi *purchasing* yang tertib, rapi, dan terdokumentasi dengan baik memiliki korelasi positif yang kuat dengan peningkatan efisiensi operasional. Ketertiban administrasi ini berperan signifikan dalam memperlancar alur kerja pengadaan, meminimalisir hambatan birokrasi, serta secara efektif mengurangi beban biaya administratif yang sering kali tidak disadari membebani struktur biaya perusahaan (Sutrisno et al., 2024; Weti et al., 2025).

Seiring dengan laju pesat perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini, banyak perusahaan mulai ter dorong untuk melakukan modernisasi dengan mengintegrasikan sistem digital ke dalam administrasi *purchasing* mereka. Fenomena ini melahirkan konsep-konsep baru seperti *e-procurement* dan *e-purchasing* yang kini menjadi standar baru dalam efisiensi bisnis. Sistem pengadaan yang berbasis teknologi ini menawarkan keunggulan komparatif yang signifikan, yaitu memungkinkan seluruh proses administrasi berjalan dengan kecepatan tinggi, meningkatkan akurasi pencatatan data secara drastis, serta memudahkan penelusuran rekam jejak atau audit dokumen pengadaan kapan saja dibutuhkan. Berbagai studi empiris telah membuktikan bahwa penerapan sistem pengadaan berbasis elektronik mampu merevolusi cara kerja lama. Transformasi ini terbukti efektif meningkatkan efisiensi waktu kerja, menjamin transparansi proses seleksi vendor, dan memperkuat akuntabilitas pengadaan barang dan jasa. Di saat yang sama, digitalisasi ini juga memperkokoh mekanisme pengendalian keuangan perusahaan, menutup celah kecurangan, dan memastikan setiap rupiah yang dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan dengan data yang valid dan *real-time* (Alif et al., 2025; Fajri et al., 2025; Mansyur et al., 2025; Wardhani et al., 2021).

Selain berdampak pada peningkatan efisiensi administratif, pemanfaatan teknologi informasi yang canggih dalam fungsi *purchasing* turut memberikan pengaruh yang substansial terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial. Di tengah dinamika pasar yang fluktuatif, ketersediaan informasi pengadaan yang cepat, tepat, dan akurat menjadi aset berharga bagi manajemen. Data yang terintegrasi membantu para manajer untuk memantau pergerakan stok barang secara *real-time*, melakukan evaluasi kinerja pemasok berdasarkan data historis yang objektif, serta menetapkan kebijakan pembelian yang lebih strategis dan antisipatif. Sistem administrasi pengadaan yang didukung oleh teknologi informasi memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap efisiensi operasional secara menyeluruh. Hal ini terutama dirasakan manfaatnya ketika perusahaan harus menghadapi perubahan permintaan pasar yang mendadak atau gangguan pada rantai pasok. Dengan dukungan data yang solid, manajemen keuangan dapat mengelola arus kas dengan lebih bijak, menghindari penumpukan stok mati, dan memastikan modal kerja berputar secara optimal untuk mendukung pertumbuhan bisnis (Ompusunggu & Irenetia, 2023; Ruhadi, 2021).

Meskipun sistem digital menawarkan berbagai keunggulan teoretis yang menjanjikan, realitas praktik administrasi *purchasing* di lapangan sering kali belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ideal tersebut. Masih banyak perusahaan, terutama yang berskala menengah, yang operasionalnya sangat bergantung pada sistem administrasi manual dan metode pengarsipan dokumen fisik konvensional dalam proses pengadaan barang mereka. Fenomena kesenjangan teknologi ini terlihat jelas pada perusahaan seperti PT Indo Bismar Surabaya. Di perusahaan ini, sistem yang diterapkan umumnya masih berada pada tahap transisi yang canggung, yakni perpaduan antara kebiasaan mencatat secara manual dan upaya awal digitalisasi yang belum terintegrasi sempurna. Kondisi hibrida ini sering kali menyebabkan proses administrasi membutuhkan waktu eksekusi yang jauh lebih lama, menciptakan ketergantungan yang tinggi pada ketelitian dan ingatan individu staf, serta membawa risiko inheren berupa kesalahan pencatatan *human error* dan potensi kehilangan dokumen penting. Sistem pengarsipan manual ini memiliki keterbatasan fatal dalam hal efisiensi waktu pencarian data, keamanan kerahasiaan dokumen, dan kemudahan akses informasi bagi pihak yang berkepentingan.

Keterbatasan yang melekat pada sistem administrasi manual tersebut membawa dampak turunan yang serius terhadap kemampuan perusahaan dalam mengendalikan anggaran pengadaan barang secara efektif. Keterlambatan arus informasi serta ketidakakuratan data pembelian yang sering terjadi akibat proses manual dapat menghambat visibilitas manajemen dalam memantau realisasi anggaran. Tanpa data yang mutakhir, manajemen kesulitan untuk mengidentifikasi potensi pemborosan atau *cost overrun* sejak dini. Administrasi *purchasing* yang terfragmentasi dan belum terintegrasi secara digital cenderung menghasilkan kualitas informasi yang rendah, sehingga kurang optimal untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang strategis. Efisiensi administrasi sejatinya memegang peran kunci dalam mempercepat siklus pengadaan dan memangkas hambatan birokrasi yang tidak perlu. Sebaliknya, tata kelola administrasi yang semrawut dan tidak tertata dengan baik dapat menjadi bumerang yang menyebabkan keterlambatan pasokan barang, terhentinya lini produksi, dan pada akhirnya merugikan profitabilitas perusahaan karena hilangnya peluang bisnis akibat ketidaksiapan operasional.

Adanya kesenjangan yang nyata antara praktik administrasi *purchasing* yang ideal berbasis teknologi dengan kondisi aktual di lapangan yang masih manual membuka peluang akademis untuk dilakukan kajian ilmiah yang lebih mendalam dan spesifik. Jika ditelusuri, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung lebih banyak menitikberatkan fokusnya pada

kecanggihan sistem *e-procurement* di perusahaan besar atau analisis kebijakan pengadaan secara makro. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengulas detail praktik administrasi *purchasing* sehari-hari secara empiris pada perusahaan skala menengah yang sedang berkembang masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi objektif tersebut, penelitian ini hadir dengan tujuan utama untuk menganalisis secara komprehensif peran administrasi *purchasing* dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan melalui studi kasus di PT Indo Bismar Surabaya. Penelitian ini menawarkan nilai kebaruan (*novelty*) berupa pemetaan empiris aktivitas administrasi *purchasing* harian dalam konteks perusahaan yang masih mengandalkan sistem manual, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi efisiensi keuangan, memberikan wawasan praktis yang sering terlewatkan oleh studi-studi yang terlalu fokus pada teknologi tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam tata kelola administrasi *purchasing* dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya. Lokasi penelitian dipusatkan di PT Indo Bismar Surabaya, sebuah perusahaan distribusi elektronik, yang dipilih karena karakteristik operasionalnya yang unik, yakni masih menerapkan sistem administrasi hibrida antara metode manual dan digitalisasi tahap awal. Fokus utama kajian diarahkan untuk menganalisis bagaimana prosedur pengadaan barang dikelola dan dampaknya terhadap efisiensi keuangan serta pengendalian anggaran perusahaan. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana informan kunci dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dan penguasaan teknis terhadap alur kerja pengadaan. Dalam konteks ini, staf *purchasing* yang memiliki otoritas dan pengalaman operasional menjadi narasumber utama untuk memberikan wawasan detail mengenai mekanisme pencatatan stok, manajemen pesanan, dan integrasi data keuangan yang berjalan di perusahaan tersebut.

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui integrasi tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam rutinitas harian divisi pengadaan, memungkinkan pengamatan secara *real-time* terhadap aktivitas krusial seperti rekapitulasi stok mati, penyusunan *Purchase Order* (PO), hingga tata cara pengarsipan fisik. Teknik ini diperkuat dengan wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan terbuka guna menggali perspektif praktisi mengenai kendala sistem manual dan strategi efisiensi yang diterapkan. Selain itu, pengumpulan data didukung oleh penelusuran bukti fisik melalui studi dokumentasi terhadap arsip pesanan pembelian, laporan laba rugi per produk, serta catatan inventaris. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang berfungsi merangkum fenomena administratif di lapangan, memastikan seluruh data yang dihimpun bersifat faktual dan mampu merepresentasikan kondisi operasional perusahaan secara utuh tanpa intervensi.

Tahapan analisis data dilakukan secara sistematis meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada fase reduksi, informasi mentah yang diperoleh dari lapangan dipilah dan disederhanakan untuk memisahkan data yang relevan dengan fokus efisiensi keuangan, kemudian dikategorikan berdasarkan pola temuan. Data yang telah terorganisir tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif logis untuk mempermudah interpretasi hubungan antara ketertiban administrasi dengan kinerja keuangan. Guna menjamin kredibilitas hasil penelitian, diterapkan teknik uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Prosedur ini dilakukan dengan membandingkan konsistensi informasi hasil wawancara dengan bukti dokumen fisik serta hasil pengamatan langsung di

lapangan. Langkah validasi ini bertujuan memastikan bahwa simpulan yang dihasilkan bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai refleksi akurat dari dinamika peran administrasi *purchasing* di PT Indo Bismar Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Pengendalian Persediaan dan Evaluasi Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan di PT Indo Bismar Surabaya dilaksanakan melalui mekanisme rekapitulasi stok mati yang sangat ketat, khususnya pada komoditas produk ponsel yang memiliki siklus hidup produk relatif singkat. Proses ini dimulai dengan penarikan data mentah dari sistem internal perusahaan yang kemudian diolah lebih lanjut menggunakan perangkat lunak lembar kerja elektronik untuk memisahkan barang yang aktif dan yang stagnan. Stok dikategorikan sebagai stok mati apabila barang tersebut tidak mengalami pergerakan penjualan yang signifikan dalam kurun waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh manajemen. Kegiatan rekapitulasi ini bukan sekadar aktivitas administratif semata, melainkan langkah strategis untuk mengidentifikasi potensi kerugian akibat depresiasi nilai barang elektronik yang menumpuk di gudang. Data yang dihasilkan dari proses ini menjadi landasan vital bagi manajemen dalam melakukan evaluasi efektivitas pengadaan barang sebelumnya, serta menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan untuk menghentikan atau mengurangi pemesanan tipe produk tertentu demi menjaga kesehatan arus kas perusahaan dan mencegah terjadinya pemborosan modal kerja.

Selain fokus pada pengendalian fisik barang, fungsi administrasi *purchasing* di perusahaan ini juga memegang peranan sentral dalam penyusunan laporan laba rugi untuk produk ponsel di tingkat cabang. Laporan ini disusun secara sistematis dengan mengkomparasikan data pembelian dari pemasok dan data penjualan ke konsumen akhir untuk mendapatkan nilai margin yang akurat. Melalui pengolahan data ini, perusahaan dapat mengetahui selisih spesifik antara harga beli dan harga jual pada setiap unit barang, yang kemudian memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat keuntungan per *item* (sku) maupun kinerja penjualan cabang secara keseluruhan. Informasi profitabilitas yang terperinci ini sangat krusial bagi manajemen puncak sebagai bahan evaluasi kinerja produk di pasar. Hasil analisis laba rugi ini kemudian dijadikan dasar pertimbangan yang objektif dalam menentukan kebijakan pembelian di periode berikutnya, seperti negosiasi ulang harga dengan *supplier* atau penentuan strategi *pricing* yang lebih kompetitif guna memaksimalkan margin keuntungan perusahaan di tengah persaingan pasar ritel ponsel yang ketat.

2. Administrasi dan Dokumentasi Transaksi Pemesanan

Dalam hal administrasi pemesanan, penelitian menemukan bahwa setiap transaksi pengadaan barang di PT Indo Bismar Surabaya didokumentasikan secara disiplin melalui pembuatan dan penyusunan dokumen fisik *Purchase Order* (PO). Dokumen ini berfungsi sebagai kontrak legal dan bukti otentik pemesanan yang memuat detail spesifik mengenai jenis barang, jumlah kuantitas, harga satuan, serta estimasi waktu pengiriman yang disepakati dengan vendor. Proses penyusunan dokumen fisik ini dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi untuk menghindari kesalahan spesifikasi yang dapat berakibat pada retur barang atau ketidaksesuaian stok. Dokumen PO yang telah dicetak kemudian divalidasi oleh pihak berwenang sebelum dikirimkan kepada pemasok. Keberadaan dokumen fisik ini sangat penting bagi bagian gudang saat melakukan penerimaan barang (*receiving*), karena petugas akan mencocokkan fisik barang yang datang dengan rincian yang tertulis dalam PO. Ketersediaan

dokumen fisik yang rapi dan terstruktur ini meminimalisir risiko sengketa dengan pemasok di kemudian hari dan menjamin kelancaran operasional rantai pasok perusahaan.

Selanjutnya, sebagai bentuk pengawasan administratif, dilakukan rekapitulasi *Purchase Order* (PO) secara berkala untuk memantau aktivitas belanja perusahaan. Rekapitulasi ini dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan periode waktu tertentu, kategori jenis barang, hingga merek produk, dengan memastikan seluruh elemen data telah terisi secara lengkap dan valid. Tujuan utama dari proses rekapitulasi ini adalah untuk menciptakan jejak audit yang jelas, sehingga seluruh riwayat transaksi pengadaan dapat ditelusuri kembali dengan mudah apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk keperluan audit internal maupun eksternal. Dengan adanya rekapitulasi PO yang tertata secara sistematis, manajemen perusahaan memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap pola pengeluaran dana untuk pembelian barang. Hal ini memudahkan perusahaan dalam memantau volume transaksi, menganalisis tren kebutuhan barang dari waktu ke waktu, serta mengontrol anggaran belanja agar tetap sesuai dengan perencanaan keuangan yang telah ditetapkan di awal periode fiskal.

3. Manajemen Pengarsipan Dokumen Secara Konvensional

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan arsip di departemen *purchasing* PT Indo Bismar Surabaya sebagian besar masih bergantung pada metode pengarsipan manual. Berbagai dokumen vital seperti *Purchase Order*, *Sales Order*, dan formulir permintaan pembelian dikelola secara fisik, disusun, dan disimpan dalam lemari arsip berdasarkan urutan periode waktu serta klasifikasi jenis barangnya. Sistem pengarsipan konvensional ini menuntut kedisiplinan dan ketelitian yang tinggi dari staf administrasi untuk memastikan setiap lembar dokumen tersimpan pada tempat yang semestinya agar tidak tercecer atau hilang. Meskipun metode ini memberikan rasa aman karena adanya bukti fisik yang dapat dipegang, ketergantungan pada kertas juga membawa risiko kerusakan dokumen akibat faktor usia, kelembapan, atau risiko fisik lainnya. Selain itu, sistem ini membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup luas seiring dengan bertambahnya volume transaksi perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi beban operasional tersendiri dalam hal penyediaan fasilitas penyimpanan yang memadai.

Implikasi dari penggunaan sistem pengarsipan manual ini terlihat jelas pada efisiensi waktu kerja, terutama saat proses pencarian kembali data historis. Hasil observasi penelitian mengindikasikan bahwa proses *retrieval* atau penemuan kembali dokumen lama membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan jika menggunakan sistem pencarian berbasis digital. Ketika manajemen atau auditor membutuhkan data transaksi dari beberapa tahun sebelumnya, staf administrasi harus menelusuri tumpukan arsip fisik satu per satu, yang tentunya memakan waktu dan tenaga. Keterlambatan dalam penyajian data ini dapat menghambat proses pengambilan keputusan yang membutuhkan respon cepat. Kendati demikian, sistem manual ini masih dipertahankan sebagai bentuk cadangan data utama dan kepatuhan terhadap prosedur standar perusahaan yang mewajibkan adanya arsip fisik untuk keperluan legalitas dan pembuktian transaksi yang sah secara hukum, meskipun efisiensi operasionalnya mulai dirasakan kurang memadai di tengah tuntutan kerja yang semakin cepat.

4. Transformasi Menuju Digitalisasi Dokumen

Sebagai respons terhadap tantangan efisiensi dalam pengelolaan arsip fisik, PT Indo Bismar Surabaya telah mulai menginisiasi langkah transformasi melalui digitalisasi dokumen pembelian. Proses ini melibatkan pemindaian (*scanning*) dokumen-dokumen fisik penting untuk diubah menjadi format digital, yang kemudian disimpan dan dikelompokkan ke dalam struktur folder elektronik yang sistematis di komputer atau server perusahaan. Langkah ini diambil sebagai upaya modernisasi administrasi untuk mengurangi ketergantungan mutlak pada

arsip kertas yang rentan rusak dan memakan tempat. Dengan adanya salinan digital, risiko kehilangan data akibat kerusakan fisik dokumen dapat diminimalisir. Selain itu, digitalisasi ini memungkinkan pengamanan data yang lebih baik melalui sistem *backup* berkala dan pembatasan akses folder hanya kepada personel yang berwenang, sehingga kerahasiaan data harga beli dan strategi pengadaan perusahaan dapat lebih terjaga dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

Penerapan digitalisasi dokumen ini, meskipun masih dalam tahap pengembangan dan belum terintegrasi secara menyeluruh ke dalam sistem ERP yang canggih, telah menunjukkan dampak positif terhadap kecepatan akses informasi. Staf *purchasing* kini dapat menemukan dokumen yang dibutuhkan dalam hitungan detik hanya dengan menggunakan fitur pencarian kata kunci pada komputer, tanpa harus membongkar lemari arsip. Kemudahan akses ini sangat membantu dalam mempercepat proses verifikasi tagihan, rekonsiliasi data dengan bagian keuangan, serta pelayanan informasi kepada manajemen. Inisiatif ini menandakan adanya kesadaran dan komitmen perusahaan untuk terus memperbaiki sistem administrasi *purchasing* agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Ke depan, langkah digitalisasi ini diharapkan dapat berkembang menjadi sistem manajemen dokumen yang lebih komprehensif, yang tidak hanya berfungsi sebagai arsip, tetapi juga sebagai basis data yang dapat diolah untuk analisis strategis pengadaan yang lebih mendalam.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap mekanisme pengendalian persediaan mengungkapkan bahwa peran administrasi *purchasing* sangat krusial dalam menjaga kesehatan arus kas perusahaan, terutama dalam industri ritel elektronik yang memiliki perputaran produk sangat cepat. Identifikasi terhadap *dead stock* atau stok mati melalui proses rekapitulasi yang ketat bukan sekadar aktivitas pencatatan rutin, melainkan sebuah strategi defensif untuk mencegah kerugian finansial akibat depresiasi nilai barang. Ketika staf administrasi mampu memilah antara barang aktif dan stagnan berdasarkan data historis, manajemen mendapatkan visibilitas yang jelas mengenai efektivitas belanja modal yang telah dilakukan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan data persediaan berhubungan lurus dengan efisiensi modal kerja; semakin akurat deteksi stok mati, semakin cepat perusahaan dapat mengambil keputusan untuk menghentikan pemesanan item yang tidak produktif. Hal ini menegaskan bahwa fungsi administratif di bagian pembelian bertindak sebagai garda terdepan dalam manajemen risiko aset, memastikan bahwa dana perusahaan tidak tertimbun dalam bentuk barang yang sulit terlikuidasi di pasar yang kompetitif (Lawu et al., 2021; Yulistin & Widjaja, 2023; Yuniasih & Natalia, 2022).

Selanjutnya, evaluasi profitabilitas melalui penyusunan laporan laba rugi per item produk memberikan dimensi strategis lain pada fungsi administrasi pembelian. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan untuk menyandingkan data harga beli dari *supplier* dengan data harga jual ke konsumen akhir memungkinkan perusahaan untuk membedah struktur margin keuntungan secara mikroskopis. Analisis ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja penjualan cabang, tetapi juga menjadi amunisi utama bagi manajemen dalam melakukan negosiasi ulang dengan pemasok. Dengan memiliki data konkret mengenai selisih margin, perusahaan memiliki posisi tawar yang lebih kuat untuk menuntut harga pokok yang lebih rendah atau skema diskon yang lebih menguntungkan. Dalam konteks teoretis, hal ini membuktikan bahwa administrasi *purchasing* berkontribusi langsung pada strategi penetapan harga atau *pricing strategy* (Silva & Sudré, 2022; Sumarsono & Mufliahah, 2021). Ketersediaan data profitabilitas yang akurat dan *real-time* membantu manajemen menghindari keputusan intuitif yang berisiko, menggantikannya dengan keputusan berbasis data yang

berorientasi pada maksimalisasi laba perusahaan di tengah fluktuasi harga pasar elektronik.

Kedisiplinan dalam administrasi pemesanan yang tercermin melalui penerbitan *Purchase Order* (PO) fisik menegaskan pentingnya aspek legalitas dan kontrol operasional dalam rantai pasok. Dokumen PO berfungsi lebih dari sekadar surat pesanan; ia bertindak sebagai kontrak kerja yang mengikat antara perusahaan dan vendor, memuat spesifikasi teknis yang harus dipenuhi untuk menghindari sengketa dagang. Dalam analisis operasional, keberadaan dokumen fisik ini menjadi instrumen validasi utama saat barang tiba di gudang, meminimalkan risiko penerimaan barang yang tidak sesuai spesifikasi atau jumlah. Ketidakhadiran dokumen yang valid sering kali menjadi celah terjadinya kebocoran anggaran atau penipuan. Oleh karena itu, prosedur verifikasi bertingkat mulai dari pembuatan, validasi manajemen, hingga pencocokan fisik barang merupakan manifestasi dari prinsip akuntabilitas korporasi (Alala et al., 2025; Hamida et al., 2025; Herwansyah et al., 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa sistem administrasi yang kaku dan terstruktur justru diperlukan untuk menjamin kepastian bisnis, mengurangi variabilitas proses, dan memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan perusahaan memiliki dasar transaksi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum (Haratua et al., 2025; Putra et al., 2023).

Lebih jauh lagi, praktik rekapitulasi *Purchase Order* secara berkala menciptakan jejak audit yang transparan yang sangat vital bagi tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Pengelompokan data pembelian berdasarkan periode dan kategori barang memungkinkan manajemen untuk memantau tren pengeluaran dan mendeteksi anomali transaksi sejak dulu. Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan pengendalian anggaran, di mana data historis digunakan sebagai cermin untuk melihat apakah realisasi belanja sejalan dengan perencanaan fiskal. Tanpa adanya rekapitulasi yang sistematis, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pelacakan arus keluar dana, yang pada akhirnya dapat bermuara pada pemborosan operasional. Analisis ini sejalan dengan pandangan bahwa transparansi data pengadaan adalah kunci untuk mencegah praktik penyimpangan. Dengan demikian, aktivitas rekapitulasi bukan hanya tugas klerikal, melainkan fungsi kontrol internal yang memastikan bahwa aktivitas pengadaan barang berjalan dalam koridor efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak perusahaan (Francesco & Hastuti, 2022; Wardhani et al., 2021; Yusni, 2022).

Namun, penelitian ini juga menyoroti adanya kesenjangan teknologi dalam pengelolaan arsip yang masih didominasi oleh metode manual. Ketergantungan pada penyimpanan dokumen fisik dalam lemari arsip menghadirkan tantangan signifikan terkait efisiensi waktu *retrieval* atau pencarian kembali data. Ketika kebutuhan akan informasi historis mendesak, metode konvensional ini terbukti memperlambat respons manajemen karena waktu staf tersita untuk memilah tumpukan kertas. Risiko kerusakan dokumen akibat faktor lingkungan seperti kelembapan atau kehilangan fisik juga menjadi ancaman nyata bagi keberlangsungan memori institusional perusahaan. Meskipun metode manual memberikan rasa aman melalui bukti fisik, keterbatasannya dalam hal skalabilitas ruang penyimpanan menjadi isu yang tidak bisa diabaikan seiring pertumbuhan volume transaksi. Temuan ini menggarisbawahi urgensi transformasi proses, di mana ketidakefisienan administratif akibat proses manual dapat menjadi hambatan tersembunyi bagi produktivitas tim *purchasing* secara keseluruhan, mengurangi waktu yang seharusnya bisa dialokasikan untuk analisis strategis menjadi sekadar aktivitas pencarian dokumen administratif semata.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, inisiatif digitalisasi dokumen melalui proses *scanning* dan pengarsipan elektronik menandai evolusi positif dalam sistem administrasi perusahaan. Langkah ini merepresentasikan pergeseran paradigma dari pengelolaan berbasis

kertas menuju basis data digital yang lebih lincah dan aman. Implementasi sistem folder digital tidak hanya mempercepat akses informasi dalam hitungan detik, tetapi juga meningkatkan keamanan data harga beli yang sensitif melalui pembatasan hak akses. Meskipun belum terintegrasi penuh dalam sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang kompleks, langkah awal ini memiliki dampak besar terhadap efisiensi operasional harian. Hal ini membuktikan bahwa adaptasi teknologi sederhana sekali pun dapat memberikan *leverage* yang signifikan terhadap kinerja departemen. Secara keseluruhan, perpaduan antara kontrol stok yang ketat, analisis profitabilitas yang tajam, serta modernisasi sistem pengarsipan menegaskan bahwa administrasi *purchasing* adalah elemen fondasi yang tak tergantikan dalam struktur manajemen keuangan perusahaan, yang berperan aktif dalam menjamin efisiensi biaya dan keberlanjutan profitabilitas bisnis jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa administrasi purchasing memegang peranan strategis dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan, terutama pada konteks perusahaan skala menengah seperti PT Indo Bismar Surabaya yang masih mengandalkan kombinasi sistem manual dan transisi digital. Tata kelola administrasi yang disiplin melalui aktivitas rekapitulasi stok mati secara berkala dan penyusunan laporan laba rugi per produk terbukti mampu memberikan visibilitas yang jelas bagi manajemen untuk mengidentifikasi potensi kerugian akibat barang yang tidak produktif serta mengevaluasi margin keuntungan secara presisi. Selain itu, pengelolaan dokumen transaksi seperti Purchase Order yang tertib dan terdokumentasi dengan baik berfungsi sebagai alat kontrol internal yang efektif untuk memantau realisasi anggaran belanja dan mencegah kebocoran dana, meskipun prosesnya masih didominasi oleh metode manual yang menuntut ketelitian tinggi dari sumber daya manusia.

Temuan penelitian juga menyoroti bahwa inisiatif awal digitalisasi dokumen melalui pemindaian dan pengarsipan elektronik telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap efisiensi operasional, khususnya dalam mempercepat akses informasi dan mengurangi ketergantungan pada ruang arsip fisik yang terbatas. Namun, belum terintegrasinya sistem digital secara menyeluruh masih menjadi hambatan untuk mencapai optimalisasi efisiensi yang maksimal. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi perusahaan untuk secara bertahap bertransisi menuju sistem informasi pengadaan yang terintegrasi penuh, seperti e-procurement, guna meningkatkan akurasi data, kecepatan proses, dan akuntabilitas keuangan jangka panjang. Studi ini menegaskan bahwa modernisasi administrasi purchasing bukan sekadar pilihan teknis, melainkan langkah strategis yang fundamental untuk menjamin kesehatan finansial dan daya saing perusahaan di era bisnis yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alala, A. Y., Novaria, E., & Mahriadi, N. (2025). Analisis sistem perencanaan logistik nonmedik di Bagian Rumah Tangga Rumah Sakit Umum Daerah Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1467. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7148>
- Alfiandri, M. H., & Yuliani, F. (2021). Penerapan e-procurement dalam proses pengadaan barang/jasa. *Journal of Community Services Public Affairs*, 1(3), 73. <https://doi.org/10.46730/jcsfa.v1i3.26>
- Alif, N., Muliati, M., & Ashariana, A. (2025). Implementasi kebijakan electronic government di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar. *Cendekia: Jurnal Ilmu*

Pengetahuan, 5(1), 233. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4279>

Fajri, N., Rahayu, F. E., Mappatunru, A. A., & Budarti, N. A. E. (2025). Implementasi sistem informasi berbasis Odoo dalam mendukung tata kelola keuangan sekolah berbasis digital. *Infomatek*, 27(2), 195. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v27i2.25270>

Francesco, I. M., & Hastuti, H. (2022). Pengaruh penerapan e-procurement dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap pencegahan fraud pengadaan barang/jasa pemerintah (Survei pada pejabat pengadaan di Kota Cimahi). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3), 237. <https://doi.org/10.35313/iarj.v2i3.4126>

Hamida, I., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2025). Pengembangan administrasi keuangan berbasis FoxPro untuk meningkatkan efektifitas program kerja di MTs. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4574>

Haratua, C. S., Purnama, R. N., Pramesti, P., Arifin, W., & Nadila, S. A. (2025). Pentingnya sistem managemen SDM berbasis teknologi di era digital terhadap kinerja karyawan. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 506. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5729>

Herwansyah, D., Novaria, E., Asteriniah, F., & Lisdiana, L. (2025). Efektivitas pelaksanaan pengadaan bahan makanan pasien di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1508. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7149>

Latuconsina, Z., & Sariwating, N. (2020). Pengaruh dimensi dari supply chain management terhadap kinerja operasional toko komputer di Kota Ambon. *Jurnal Cita Ekonomika*, 67. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v14i2.2725>

Lawu, S. H., Andriani, R. D., & Kurniasih, N. (2021). Proses administrasi pemesanan bahan baku produksi furniture pada PT Rackindo Setara Perkasa Jakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.31294/jab.v1i1.317>

Mansyur, S. R., Imbaruddin, A., & Rasdiyanti, A. (2025). Auditor kompetensi di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan kompetensi auditor di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1585. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8000>

Mulyono, P. E. (2020). Analisis pelaksanaan pengadaan barang/jasa secara elektronik pada Pemerintah Kabupaten Gresik. *Airlangga Development Journal*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.20473/adj.v1i1.18010>

Nahuway, V. F., & Tamaela, E. Y. (2020). Model efektifitas dan efisiensi e-procurement serta dampaknya terhadap kepuasan pengguna di Provinsi Maluku. *Jurnal Maneksi*, 9(1), 275. <https://doi.org/10.31959/jm.v9i1.327>

Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya manajemen keuangan bagi perusahaan. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1129>

Pereira, E. M., Sacramento, A. R. S., Raupp, F. M., & Almeida, D. R. D. (2023). Potencialidades do uso do sistema de registro de preços para uma gestão de compras públicas eficiente: Um estudo na Universidade Federal da Bahia. *Revista Gestão Universitária na América Latina - GUAL*, 260. <https://doi.org/10.5007/1983-4535.2023.e91540>

Putra, N. I. T., Husni, L., & Muhammin, M. (2023). Juridical analysis of the making of business rights deeds in electronic forms. *Path of Science*, 9(8), 1060.

<https://doi.org/10.22178/pos.95-7>

- Ruhadi, R. (2021). Efisiensi dan kebijakan modal kerja masa pandemi Covid 19 (Studi pada industri manufaktur syariah di Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(3), 312–326. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i3.312-326>
- Silva, A. A. D., & Sudré, C. A. G. W. (2022). Gestão de compras em indústrias de confecção na cidade de Maringá-PR. *Gestão Org*, 20. <https://doi.org/10.51359/1679-1827.2022.242604>
- Sumarsono, S., & Mufliah, N. (2021). Penentuan strategi rantai pasok UMKM yang kompetitif berdasarkan logistical-crossfunctional drivers: Studi kasus UMKM di Kabupaten Jombang – Jawa Timur. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 16(1), 42–55. <https://doi.org/10.14710/jati.16.1.42-55>
- Sutrisno, N., Lestari, D. D., & Sirait, E. P. (2024). Pengaruh pengadaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada PT. Percetakan Gramedia Kab. Bekasi. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2953>
- Wardhani, I. I., Pratami, A., & Pratama, I. (2021). E-procurement sebagai upaya pencegahan fraud terhadap pengadaan barang dan jasa di Unit Layanan Pengadaan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 126. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5293>
- Weti, W., Novaria, E., & H, D. C. (2025). Implementasi kebijakan persyaratan kesehatan lingkungan di RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1602. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7147>
- Yulistin, C., & Widjaja, I. (2023). Dampak efektivitas pengelolaan aktiva terhadap profitabilitas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange periode 2018 hingga 2020. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(4), 738. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i4.25359>
- Yuniasih, I., & Natalia, D. (2022). Administrasi pengadaan barang farmasi (Studi pada klinik di Bogor). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.31294/jab.v2i2.1643>
- Yusni, Y. (2022). Pengaruh implementasi e-procurement dan komitmen organisasi terhadap pencegahan fraud pengadaan barang/jasa dengan sistem pengendalian internal pemerintah sebagai variabel moderasi. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 138. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.138>